

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan offshore supply vessel code (OSV Code) "*Offshore supply vessels means a vessel which is used for the transportation of stores, materials, equipment or personnel to, from and between offshore installation*". Sedangkan menurut P.C. Van Kluijven di type of vessels pada International maritime language programme dari Shipping and transport collage Rotterdam "*Supply vessel is the wheel house and funnel are forward supplies for oil rigs are carried on the after deck*".

Bulk Handling system adalah perlengkapan standar diatas kapal supply yang mampu melaksanakan peranan dalam proses transfer muatan curah. Oleh karena itu perlu adanya tindakan untuk mengatasi kendala-kendala yang mengakibatkan kerugian yang disebabkan oleh tidak lancarnya dalam proses transfer muatan curah, bahkan sering terjadi oleh pencarter akan langsung memberhentikan pencarteran kapal, yang diakibatkan dari masalah-masalah tertentu pada saat pembongkaran dari, ke rigs ataupun offshore installation. Maka disini penulis ingin menuangkan sedikit pengetahuan dan pengalaman dalam bentuk makalah. Dengan harapan makalah itu akan memberi masukan buat rekan-rekan seprofesi yang mempunyai problem yang sama pada saat berada diatas kapal supply.

Untuk dapat meningkatkan perawatan terhadap bulk handling system dengan baik sudah barang tentu harus

mengetahui kendala-kendala umum yang sering dihadapi dalam proses transfer dari atau ke kapal. Kendala-kendala yang terjadi biasanya seperti discharge line dan ventilasi line yang buntu ataupun dari bagian di dalam tangki semen itu sendiri. Menurunnya performance tangki semen dan bagian lain dalam system bulk handling ini dikarenakan tidak mengikuti aturan dalam planning maintenance system (PMS). Serta pengoperasian yang tidak sesuai dengan instruction manual book.

Pada dasarnya kelancaran pelaksanaan bongkar muat semen dari, ke rigs atau offshore instalation sangat tergantung dari prosedur pengoperasian dan perawatan yang telah dilakukan atau dilaksanakan oleh Engineer diatas kapal. Dan perawatan ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran pengoperasian transfer semen.

Dari sinilah penulis ingin mengemukakan ketertarikan akan hal-hal sebagaimana yang telah dipaparkan diatas dengan menuangkannya kedalam judul makalah yaitu, "**PENGARUH KINERJA NON RETURN VALVE PADA PURGE LINE DAN KECAKAPAN OPERATOR DALAM PENGOPERASIAN BULK HANDLING SYSTEM DI KAPAL AHTS MV JAFILIYA DALAM MENUNJANG KELANCARAN BONGKAR MUAT SEMEN DI OFFSHORE**"

B. Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka penulisan makalah ini bertujuan untuk:

- a. Sedikit banyak memberikan pengalaman pada penulis

untuk menuangkan ide-ide dan pemikirannya ke dalam bentuk makalah.

- b. Penulisan ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya masalah-masalah yang sering terjadi pada saat transfer muatan curah berlangsung.
- c. Dan memberikan pengetahuan tambahan terhadap rekan-rekan seprofesi yang belum pernah dan akan bekerja dikapal AHTS khususnya dalam job running cargo.

2. Manfaat

Sedangkan manfaatnya adalah untuk meningkatkan profesionalisme penulis sendiri dalam memecahkan sesuatu masalah atau trouble shooting dan juga untuk menginformasikan kepada semua pembaca khususnya rekan-rekan yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan yang beliau belum pernah terjun langsung ke kapal supply untuk memberikan bekal kepada calon-calon pelaut dimasa yang akan datang. Dengan harapan 5 tahun sampai 10 tahun kedepan pelaut kita akan dapat bersaing dengan pelaut dari Negara lain untuk menduduki jabatan tertinggi diatas kapal. Dengan mempunyai bekal dan pengetahuan yang cukup.

C. Ruang Lingkup

Mengingat sebegitu banyaknya peralatan-peralatan pendukung pada bulk handling system ini, maka penulis hanya

akan mengulas dan membahas tentang bulk handling system itu sendiri pada non return valve pada purge line dan kecaykapan operator dalam pengoperasian bulk handling system. Saat penulis bekerja di kapal AHTS MV. JAFILIYA kapal milik Topaz marine di Doha Qatar periode 2014 sampai dengan 2015 dengan kata lain penulis tidak membahas tentang bulk air compressor maupun bulk Drier.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data yang diperlukan hingga selesainya penulisan makalah ini, penulis menggunakan metode sebagai mana berikut:

3. Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan data-data yang akan diperlukan dan ada kaitannya dengan penulisan makalah ini selama penulis bekerja dikapal tersebut yaitu 2014-2015.
4. Pengalaman yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan mengingat kembali kendala-kendala yang pernah terjadi serta cara pemecahannya selama penulis berada diatas kapal AHTS MV JAFILIYA.
5. Diskusi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan mengadakan diskusi dengan teman seprofesi dan dengan jabatan yang sama diatas kapal maupun didalam kelas.
6. Wawancara yaitu suatu metode interview mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang untuk mencapai tujuan sesuatu tugas tertentu. Mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari Engineer yang setaraf. Metode alat pengumpulan data ini penulis pergunakan untuk memperoleh terutama informasi-informasi dari informan untuk

keperluan data sekunder.

5. Dokumen kepustakaan yaitu suatu teknik untuk mendapatkan data teoritis guna memperoleh pendapat para ahli dan teorinya melalui sumber bacaan/dokumen, juga teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data dari berbagai catatan, dokumentasi dari berbagai pihak untuk menunjang penulisan makalah ini.

E. Metode Analisa Data

Metode analisa data dilakukan berdasarkan metode deskriptif, yaitu dengan memaparkan sebab terjadinya ketidاكلancaran pada saat bongkar muat semen di offshore oleh kapal AHTS MV. JAFILIYA dan pengaruh perawatan bulk handling system terhadap kelancaran bongkar muat muatan semen di offshore

